

**PERBANDINGAN TUNAS LATERAL DAN VERTIKAL DENGAN JANGKA
WAKTU Pengeratan DALAM PELAKSANAAN Sambung Pucuk
BIBIT TANAMAN DUKU (*Lanslum domesticum* Corr.)**

**Oleh
ARIF MUTTAQIM**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

**PERBANDINGAN TUNAS LATERAL DAN VERTIKAL DENGAN JANGKA
WAKTU Pengeratan dalam pelaksanaan sambung pucuk
bibit tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.)**



S
631.5807.
Arif
P
2012
G. 121084.

Oleh
ARIF MUTTAQIM



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

ARIF MUTTAQIM. The Comparison of Lateral Buds and Duration of Vertical Bobsleigh In The Operation of Grafting Duku seedlings (*Lansium domesticum* Corr.) (Supervisor by **Karnadi Gozali** and **Endang D. Setiaty**).

The purpose of this research is to know the comparison of lateral buds and duration of vertical bobsleigh in grafting duku seedlings (*Lansium domesticum* Corr.).

This research was carried out in the farmer's garden on Sukaraja Baru Village, North Inderalaya, Ogan Ilir, South Sumatera, from July 2011 until November 2011. This research was conducted with two treatment factors. The first factor was the origin of shoots (A) consisting of vertical shoots A₁ and lateral buds of A₂. The second factor was time of bobsleigh (T) consisting of (T₀) without bobsleigh; (T₁) bobsleigh for 7 days; (T₂) bobsleigh for 14 days; (T₃) bobsleigh for 21 days; (T₄) bobsleigh for 28 days

Variable observed was the percentage of successful observations (%), time of shoot growth (day) shoot height (cm), sum of leaves (sheet), and diameter of shoot (mm). The results which obtained from this study showed that bobsleigh time affects for time growing shoots, where the best time of bobsleigh for 28 days. origin shoot influence the diameter of shoot, where diameter of the best shoots found on origin of shoots vertical.

RINGKASAN

ARIF MUTTAQIM. Perbandingan Tunas Lateral dan Vertikal dengan Jangka Waktu Pengeratan dalam Pelaksanaan Penyambungan Bibit Tanaman Duku (*Lansium domesticum* Corr.) (Dibimbing oleh **Karnadi Gozali** dan **Endang D. Setiaty**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tunas lateral dan vertikal dengan jangka waktu pengeratan dalam pelaksanaan penyambungan bibit tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.).

Penelitian ini dilaksanakan di kebun petani Desa Sukaraja Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dari bulan Juli 2011 sampai dengan November 2011. Penelitian ini dilakukan dengan dua faktor perlakuan. Faktor pertama yaitu asal tunas (A) asal tunas vertikal A₁ dan asal tunas lateral A₂. Faktor kedua waktu pengeratan (T) dengan masing perlakuan (T₁) tanpa pengeratan ; (T₁) pengeratan selama 7 hari ; (T₂) pengeratan selama 14 hari ; (T₃) pengeratan selama 21 hari ; (T₄) pengeratan selama 28 hari.

Peubah yang diamati adalah pengamatan persentase keberhasilan (%), waktu tumbuh tunas (hari), tinggi tunas (cm), jumlah daun (helai), dan diameter tunas (mm). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa waktu pengeratan mempengaruhi waktu tumbuh tunas, dimana waktu pengeratan terbaik adalah pada pengeratan selama 28 hari. Asal tunas mempengaruhi diameter tunas, dimana diameter tunas terbaik terdapat pada asal tunas vertikal.

**PERBANDINGAN TUNAS LATERAL DAN VERTIKAL DENGAN JANGKA
WAKTU Pengeratan dalam pelaksanaan sambung pucuk
bibit tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.)**

**Oleh
ARIF MUTTAQIM**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

**PERBANDINGAN TUNAS LATERAL DAN VERTIKAL DENGAN JANGKA
WAKTU Pengeratan dalam pelaksanaan sambung pucuk
bibit tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.)**

Oleh
ARIF MUTTAQIM
05061001041

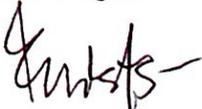
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Karnadi Gozali

Pembimbing II



Ir. Endang D. Setiaty, M.Si

Indralaya, Februari 2012

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001

Skripsi berjudul "Perbandingan Tunas Lateral dan Vertikal dengan Jangka Waktu Pengeratan dalam Pelaksanaan Sambung Pucuk Bibit Tanaman Duku (*Lansium domesticum* Corr.)" oleh Arif Muttaqim telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 Februari 2012.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Karnadi Gozali | Ketua | () |
| 2. Ir. Endang D. Setiaty, M. Si | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ir. Zaidan P. Negara, M. Sc | Penguji | () |
| 4. Dr. Ir. Dwi Putro Priadi, M. Sc | Penguji | () |
| 5. Dr. Ir. Yernelis Syawal. M.S | Penguji | () |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Yakup Parto, M.S
NIP. 196211211987031001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agronomi



Ir. Teguh Achadi, M.P
NIP. 195710281986031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam Skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2012
Yang membuat pernyataan


Arif Muttaqim

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 2 Mei 1986 di Belitang, OKU Timur, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Ustadhi dan Ibu Sugiyem.

Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Belitang pada tahun 1998, Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Belitang pada tahun 2001, dan Sekolah Menengah di Madrasah Aliyah Subulussalam Semendawai Suku III (tiga) tahun 2005.

Pada tahun 2006 penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Agronomi Universitas Sriwijaya melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agronomi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ir. Karnadi Gozali dan Ibu Ir. Endang D. Setiaty, M.Si atas bimbingan dan petunjuknya dalam penyusunan laporan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Zaidan P. Negara, M.Sc , Bapak Dr. Ir. Dwi Putro Priadi, M.Sc dan Ibu Dr. Ir. Yernelis Syawal, M.S selaku pembahas, atas masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini yaitu :

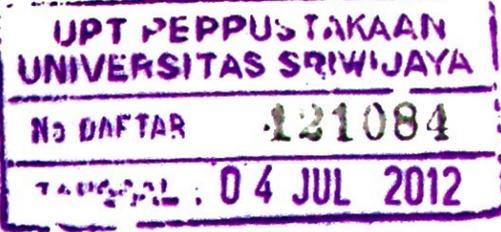
1. Bapak Dr. Ir Andi Wijaya, M.Sc sebagai pembimbing akademik dan semua Bapak/Ibu dosen di Jurusan Budidaya Peranian yang penulis hormati dan banggakan.
2. Kepada kedua orang tua dan saudara saya yang selalu memberikan do'a dan motivasinya.
3. Kepada Rinda terima kasih atas semuanya.
4. Kepada Bapak Abdul Mutholib pemilik kebun pembibitan, terima kasih atas saran dan ilmu pengetahuannya tentang pembibitan duku.
5. Teman-teman Kos (Deska, Bayu, Pajar, Desta, Ju2n, Deny) terima kasih atas kebersamaannya.

6. Teman-teman IMMLT (Nedi, Aaf, Woo, Udin, Rezwin, Pajar, Didik, Desta, Aris dll) susah senang kita bersama.
7. Teman-Teman BDP, khususnya angkatan 06 terima kasih atas kebersamaanya selama ini dan bantuannya dalam skripsi ini.
8. Adek-adek tingkat (Yuli dkk.) trimakasih atas bantuan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Almamaterku.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua. Amin

Indralaya, Februari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Hipotesis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Botani Tanaman Duku	6
B. Syarat Tumbuh	7
C. Pembibitan Vegetatif Dengan Sambung Pucuk	8
D. Proses Pertautan Antara Batang Atas dan Batang Bawah.....	10
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	12
A. Tempat dan Waktu	12
B. Bahan dan Alat	12
C. Metode Penelitian	12
D. Analisis Statistik	15
E. Cara Kerja	17
F. Peubah yang diamati	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20

A. Hasil	21
B. Pembahasan	26
V. KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kombinasi perlakuan asal tunas entres dan saat pengerataan kulit calon entres.....	14
2. Daftar analisis ragam rancangan acak kelompok faktorial.....	15
3. Hasil analisis keragaman pengaruh faktor waktu pengeratan, asal tunas dan interaksi terhadap peubah yang diamati	21
4. Hasil uji BNJ terhadap waktu tumbuh tunas.....	23
4. Hasil uji BNJ terhadap diameter batang	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Interaksi antara waktu pengeratan dan asal tunas terhadap persentase hidup.....	22
2. Interaksi antara waktu pengeratan dan asal tunas terhadap tinggi tunas	24
3. Interaksi antara waktu pengeratan dan asal tunas terhadap jumlah daun	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah penelitian di lapangan	32
2. Data peubah yang diamati dan analisis keragaman	33



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil duku yang berpotensi untuk dikembangkan, dikenal dengan nama duku Komerling atau duku Palembang yang memiliki cita rasa khas serta mempunyai nilai ekonomi tinggi. Luas pertanaman duku di Sumatera Selatan 6.430,16 ha dengan produktivitas rata-rata 5,7 ton/ha/tahun (Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2007).

Pada saat ini sebagian besar pohon duku yang ada Sumatera Selatan berasal dari tanaman yang sudah berumur ratusan tahun (tingkat produktivitasnya sudah menurun), yang sebagian besar berasal dari bagian generatif tanaman (biji), sebagian besar petani menggunakan biji sebagai bahan tanam karena memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama. Perbanyak duku dengan biji mempunyai beberapa kelemahan antara lain masa tanam yang lama sekitar 20 tahun sampai 25 tahun dan hasilnya pun tidak sama dengan induknya. Pohon yang dapat berproduksi setiap tahun adalah yang berumur relatif muda, yaitu dari 30 tahun sampai 60 tahun. Produksi per pohon rata-rata berkisar antara 47-60 kg/tahun dan per hektar antara 3,5 ton, dan 20 ton per tahun. Sementara pohon-pohon yang berumur di atas 60 tahun berbunga dengan interval waktu lebih dari dua tahun sekali. Pohon-pohon tersebut berbuah ketika dalam satu tahun tidak terdapat periode kering yang tegas. Adanya fluktuasi yang besar mengakibatkan permintaan buah duku tidak terpenuhi. Fluktuasi produksi

tersebut selain terjadi karena pengaruh iklim juga akibat dari cara budidaya yang masih tradisional (Sjahrul *et al.*, 1997).

Sampai saat ini upaya peremajaan tanaman duku masih belum banyak dilakukan. Hal itu terutama disebabkan oleh masalah pengadaan bibit. Bibit duku yang petani gunakan umumnya berasal dari biji yang tumbuh di bawah pohon. Bibit kemudian dicabut dan dipelihara dalam pot hingga tingginya 1 m, lalu dipindahkan ke lapangan (Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan 2007). Mendiola (1922) dan Polo (1926) dalam Suparwoto (2009) menyatakan, pertumbuhan bibit duku asal biji sangat lambat, terutama setelah berumur 1 tahun sampai 2 tahun. Gusniwati (2001) juga menyatakan, perbanyak bibit duku dengan biji memiliki beberapa kelemahan, yaitu masa tanam belum menghasilkan cukup lama, sekitar 20 sampai 25 tahun, dan tanaman yang dihasilkan tidak selalu sama dengan induknya. Sebenarnya tanaman duku selain dapat diperbanyak secara generatif yaitu dengan biji, juga dapat diperbanyak secara vegetatif melalui okulasi, pencangkakan dan sambung pucuk. Perbanyak vegetatif melalui sambung pucuk mempunyai tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan okulasi. Hal ini karena tanaman duku mempunyai kulit yang tipis dan bergetah banyak sehingga mata okulasi agak sulit diambil (mata tunas sering sobek). Pembibitan duku melalui cangkakan jarang dilakukan karena kurang efisien, dari satu pohon hanya dapat diambil beberapa cangkakan. Di samping itu, bibit hasil cangkakan mempunyai akar yang kurang kokoh dibandingkan dengan bibit hasil sambung pucuk (Sunarjono, 2010).

Dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan setiap teknik perbanyak bibit duku, perbanyak secara vegetatif melalui sambung pucuk

(*grafting*) memberikan prospek yang baik untuk dikembangkan. Teknik sambung pucuk memiliki beberapa kelebihan antara lain cara pelaksanaan cukup mudah, dapat digunakan batang bawah yang lebih mudah sehingga menghasilkan bibit lebih cepat, buah yang dihasilkan mempunyai sifat yang tidak menyimpang dari induknya, dan umur berbuah dapat lebih cepat menjadi 6 sampai 7 tahun (Lutony, 1993; Widyastuti dan Kristiawati, 2000).

Meskipun perbanyak vegetatif tanaman duku dengan teknik sambung pucuk memiliki beberapa kelebihan, namun tingkat keberhasilan yang dicapai baru sekitar 50%. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan teknik sambung pucuk memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus. Beberapa informasi yang berhasil dikumpulkan dari petani penangkar bibit duku di Sukaraja Baru, Tanjung raja, Ogan Ilir (OI), Sumatera Selatan, bahwa penggunaan entres asal tunas vertikal dan entres asal tunas lateral memberikan tingkat keberhasilan yang nyata. Keberhasilan teknik sambung pucuk berhubungan dengan kemampuan bertaut antara entres (batang atas) dengan batang bawah yang terkait dengan akumulasi asimilat pada entres (Hartman *et al.*, 1997).

Keberhasilan teknik sambung pucuk sangat tergantung pada kesesuaian (kompatibilitas) antara batang atas (entres) dengan batang bawah. Dengan demikian entres menjadi faktor yang sangat menentukan. Entres pada tanaman duku umumnya berasal dari tunas (cabang). Dalam hal ini entres dapat berasal dari tunas vertikal (cabang vegetatif) dan atau tunas lateral (cabang produktif). Pengerataan cabang calon entres sebelum penyambungan merupakan salah satu perlakuan mekanis yang dapat memacu pertumbuhan, kecepatan pertautan, dan

meningkatkan keberhasilan teknik sambung pucuk (Jawal *et al.*, 1989). Hal ini terjadi karena pengeratan kulit cabang entres dapat menyebabkan adanya akumulasi asimilat pada bagian di atas keratan sehingga dapat meningkatkan proses pertautan antara, entres dengan batang bawah Danoesastro (1989).

Peranan akumulasi asimilat tersebut ada hubungannya dengan aktivitas kalus. Menurut Hartmann *et al.*, (1997), kalus merupakan media perantara yang dapat mempercepat penutupan dan penyembuhan luka serta dapat menjebatani proses penyatuan entres dengan batang bawah, sehingga pertautan dapat lebih baik. Banyaknya akumulasi asimilat selain dipengaruhi oleh lamanya waktu sejak pengeratan hingga digunakan sebagai entres (Ismiaty, 1992). Ada kecenderungan bahwa semakin meningkat akumulasi asimilat yang terjadi maka semakin meningkatkan keberhasilan teknik sambungan pucuk (Sutarto *et al.*, 1989). Menurut Wudianto (2002) keberhasilan pelaksanaan teknik sambung pucuk dapat dilihat dalam waktu 3 - 5 minggu setelah pelaksanaan penyambungan yang ditandai dengan keluarnya tunas baru pada entres.

Peningkatan akumulasi asimilat dapat dilakukan dengan pengeratan calon entres sebelum pelaksanaan penyambungan, oleh karena itu saat pengeratan calon entres menentukan asimilat yang terakumulasi, maka terdapat pengaruh dari saat pengeratan entres terhadap keberhasilan penyambungan pada teknik sambung pucuk (Sutarto *et al.*, 1989).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan tunas lateral dan vertikal dengan jangka waktu pengeratan dalam pelaksanaan sambung pucuk bibit tanaman duku.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan tunas lateral dan vertikal dengan jangka waktu pengeratan dalam pelaksanaan sambung pucuk bibit tanaman duku.

C. Hipotesis

1. Diduga dengan entres asal tunas vertikal memberi pengaruh tumbuh terbaik dengan pengeratan selama 28 hari.
2. Diduga dengan pengeratan pada entres selama 28 hari sebelum penyambungan memberi pengaruh baik pada keberhasilan penyambungan bibit duku.
3. Diduga kombinasi asal tunas vertikal dan pengeratan selama 28 hari sebelum penyambungan akan memberi pengaruh baik pada keberhasilan penyambungan bibit duku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995. *Hortikultura. Aspek Budidaya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Danoesastro, H. 1987. *Zat Pengatur Tumbuh Dalam Pertanian*. Yayasan Pembina, Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. 115 h.
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 2007. *Kajian Informasi Komoditi Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Sumatera Selatan, Palembang. 115 hlm.
- Gusniwati. 2001. Penggunaan sekam padi sebagai campuran media pada pembibitan duku. *Jurnal Agronomi V(2): 55 – 57*.
- Hanafiah, K. A. 2003. *Rancangan Percobaan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartmann, H.T., D.E. Kester, F.T. Davies, and R.L. Geneve. 1997. *Plant propagation principles and practices*. 6th ed. Prentice Hall, Englewood Cliffs, N.J.
- Himawan, I. dan Supriyanto, B. 2003. Uji Tiga Varietas dan Dosis Pupuk NPK Mutiara Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai (*Glycine max L*). *Jurnal Budidaya Pertanian*. Universitas Mulawarman.
- Ismiaty, S. 1992. *Teknologi Budidaya Duku dan Durian*. Makalah Pertemuan Aplikasi Paket Teknologi Pertanian. Balai Informasi Pertanian, Sumatera Selatan.
- Jayusman. 1997. Hubungan antara Variasi Ukuran Biji dengan Nilai Kecambah dan Pertumbuhan Semai Kemenyan Durame (*Styrax benzoin Dryand*). *Buletin Penelitian Kehutanan Visi dan Misi Ilmiah*.
- Jawal, H. Sumaryono dan Sutarto, I. 1989. Pengaruh panjang dan Pengeratan entres terhadap keberhasilan sambung pucuk durian. *Penelitian Hortikultura 3 (3) 20 – 25*.
- Lakitan, B. 1996. *Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lutony. 1993. *Duku, Potensi dan Peluangnya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Minarsih. dan Dzurrahmah. 2008. Perbanyak tanaman secara vegetatif buatan. <http://willy.situshijau.co.id>. 17 April 2008. (diakses tanggal 25 -08-2011).

- Nababan, D. 2009. Penggunaan hormon IBA terhadap pertumbuhan stek ekaliptus klon ind 48. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan (tidak dipublikasikan).
- Prawiranata, W., S. Harran dan P. Tjondronegoro . 1995. *Dasar-dasar fisiologi tumbuhan*. FMIPA-IPB, Bogor.
- Sjahrul. Z.; D. P. Priadi : K. M. Deroes dan E.S. Titaley. 1997. Pengembangan duku ditinjau dari aspek budidaya. Makalah Seminar Buah-buahan Tropis Sumatera dan Kalimantan, Universitas Sriwijaya, Palembang, 4 juli 1997.
- Sunarjono, H. 2010. Berkebun 21 jenis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunaryono, H. 1992. Pengembangan Buah-buahan Khususnya Duku, Durian, dan Rambutan. Makalah Pertemuan Aplikasi Teknologi Pertanian. Balai Informasi Pertanian. Sumatera Selatan.
- Suparwoto dan Supriatna, A. 2010. Teknologi pembibitan duku dan prospek pengembangannya. *Jurnal Litbang Pertanian*. 29(1), 2010
- Sutarto, H. Sunaryono dan M. Hasan. 1989. Pengeratan Cabang Entres pada Sambung Pucuk. Alpokat, Durian dan. Penelitian Hortikultura.
- Wahid, A. 2011. Kompatibilitas Sambungan Beberapa Aksesori Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) Unggulan Untuk Memacu Produksi Pada Lahan Masam. Tesis Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).
- Widyastuti, Y. E dan R. Kristiawati. 2000. Duku Jenis dan Budidaya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wudianto, R. 2002. Membuat Setek, Cangkok, dan Okulasi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yaacob, O and N, Bamroongrugs. 1992. *Lansium domesticum* Correa. P. 232-237 In E.W.M. Verheij and R.E. Coronel (Esd). *Plant Resources of South East Asia 2: Edible Fruit and Nuts*. Prosea. *Diterjemahkan oleh S. Danimihardja, H. Sutarto, N.W. Utami, D.S. H. Husein*. 1997. *Sumber Daya nabati Asia Tenggara 2: Buah-buahan yang dapat dimakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.